

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebagai perantara keuangan, bank sangat penting untuk mendorong dan menjaga perekonomian yang kuat. Bank ini berdampak pada perekonomian negara dengan meminjamkan uang, membangun infrastruktur, dan melakukan investasi (Bhegawati & Utama, 2020). Pemerintah, bank sentral, serta organisasi multilateral secara agresif melakukan tindakan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan (Braun, 2020). Bank komersial menyediakan layanan perbankan bagi pelaku bisnis, sehingga mereka dapat menyimpan dana dengan aman dan melakukan peminjaman saat diperlukan (Cecchetti & Schoenholtz, 2017:298). Ini meliputi semua aspek yang berkenaan dengan bank, mencakup kelembagaan, bisnis, serta bagaimana mereka beroperasi.

Perbankan adalah sebuah bisnis yang menerima serta menyimpan uang dari orang serta entitas lainnya yang kemudian meminjamkannya demi kepentingan perusahaan seperti menghasilkan profitabilitas atau hanya untuk menutupi biaya operasional. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang melindungi serta menyimpan dana bagi masyarakat (Berlian et al., 2023). Bank menyediakan sebuah tempat yang aman guna menyimpan uang tunai ataupun kredit tambahan, disisi lain bank juga menawarkan rekening tabungan, deposito, dan rekening giro. Simpanan uang nasabah inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai modal oleh bank untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit termasuk hipotek rumah, mobil dan pinjaman bisnis. Berdasarkan dasar hukum Indonesia nomor 10, 1998, bank menerima simpanan masyarakat serta menyalurkan kredit ataupun bentuk-bentuk bantuan keuangan lainnya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat luas.

Bank dikategorikan sebagai bank umum maupun bank perkreditan rakyat yang diatur pada Pasal 1 UU No. 10/1998. Bank umum merupakan institusi yang beroperasi

mengacu pada prinsip syariah ataupun konvensional dan menawarkan layanan transaksi pembayaran. Sebaliknya, bank yang beroperasi secara normal ataupun berdasarkan prinsip syariah disebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan tidak memberikan layanan transaksi pembayaran. Bank umum yang saat ini menjalankan bisnisnya juga dapat menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah dengan membuka kantor cabang ataupun kantor di bawah kantor cabang baru. Kendati demikian, prinsip syariah tidak dapat diterapkan pada cara kerja lembaga perkreditan rakyat konvensional, begitu pula sebaliknya.

Bank harus mengikuti pedoman kehati-hatian dalam operasi mereka serta memastikan ketersediaan modal, aset, manajemen, likuiditas, profitabilitas, hingga solvabilitas yang memadai, di antara berbagai aspek yang dapat memengaruhi kesehatan bank secara keseluruhan. Bank Indonesia secara aktif membina sekaligus mengawasi setiap bank yang beroperasi. Dalam rangka menyalurkan kredit dan/atau pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, serta untuk menjalankan kegiatan usaha lainnya, bank diharuskan untuk menerapkan strategi yang dapat melindungi integritas bisnis dan kepentingan nasabah yang menyimpan dana di bank. Guna kepentingan nasabahnya, bank harus memberikan informasi terkait potensi kerugian; kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan ukuran seberapa baik bank menjalankan perannya (Ripeba & Octrina, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI minimal tahun 2013. Sampel penelitian ini dapat ditinjau pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BABP.JK	Bank MNC Internasional Tbk PT	15-Jul-02
2	BACA.JK	Bank Capital Indonesia Tbk PT	04-Oct-07
3	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT	31-May-00
4	BBKP.JK	Bank KB Bukopin Tbk PT	10-Jul-06
5	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT	25-Nov-96
6	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT	10-Nov-03
7	BCIC.JK	Bank JTrust Indonesia Tbk PT	25-Jun-97

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
8	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT	06-Dec-89
9	BJBR.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT	08-Jul-10
10	BJTM.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk PT	12-Jul-12
11	BMAS.JK	Bank Maspion Indonesia Tbk PT	11-Jul-13
12	BMRI.JK	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT	14-Jul-03
13	BNBA.JK	Bank Bumi Arta Tbk PT	01-Jun-06
14	BNGA.JK	Bank CIMB Niaga Tbk PT	29-Nov-89
15	BNIL.JK	Bank Maybank Indonesia Tbk PT	21-Nov-89
16	BNLI.JK	Bank Permata Tbk PT	15-Jan-90
17	BSIM.JK	Bank Sinarmas Tbk PT	10-Dec-10
18	BTPN.JK	Bank BTPN Tbk PT	12-Mar-08
19	INPC.JK	Bank Artha Graha Internasional Tbk PT	23-Aug-90
20	MAYA.JK	Bank Mayapada Internasional Tbk PT	29-Aug-97
21	MCOR.JK	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk PT	03-Jul-07
22	MEGA.JK	Bank Mega Tbk PT	17-Apr-00
23	NISP.JK	Bank OCBC NISP Tbk PT	20-Oct-94
24	NOBU.JK	Bank Nationalnobu Tbk PT	20-May-13
25	PNBN.JK	Bank Pan Indonesia Tbk PT	29-Dec-82

Sumber: Refinitif Eikon (2024), diolah (2025)

Dengan demikian, 25 bank konvensional yang listing di pasar saham Indonesia menjadi objek penelitian.

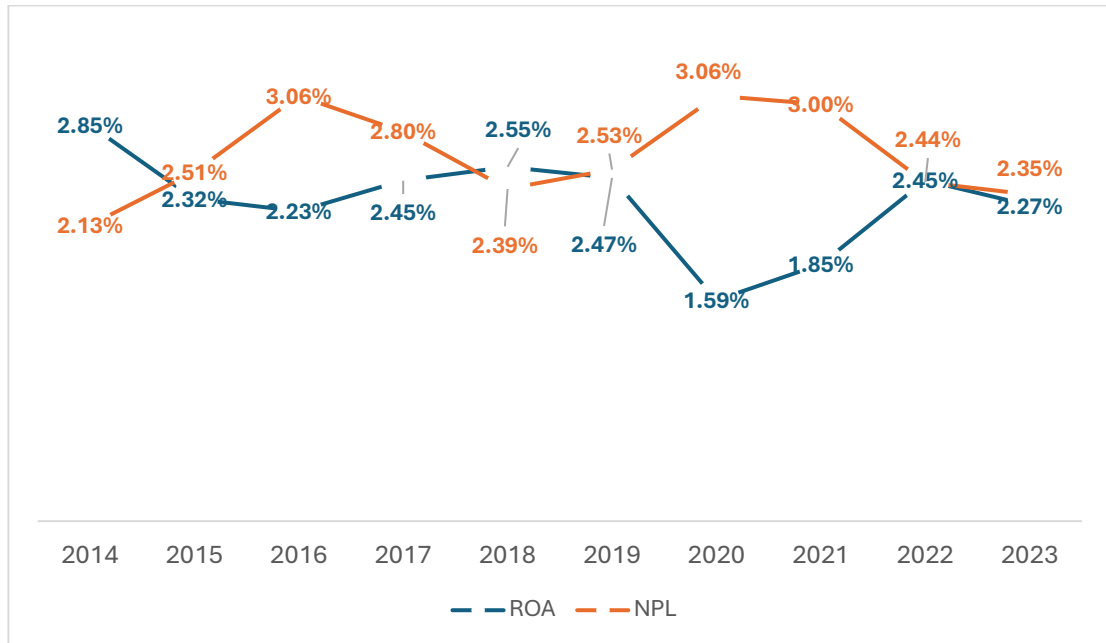
1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan serta stabilitas suatu organisasi, termasuk institusi perbankan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, hingga rentabilitas, sesuai dengan standar yang berlaku dalam industri perbankan (Kasmir, 2019:218). Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama, yaitu perspektif nasabah dan perspektif perusahaan itu sendiri. Dari sisi nasabah, fokus utamanya adalah pada tingkat pengembalian atas dana atau investasi pokok yang telah mereka tempatkan.

Sementara itu, dari sudut pandang perusahaan, perhatian lebih diarahkan pada perolehan imbal hasil dari aktivitas operasional dan investasi, dengan mempertimbangkan beban biaya seperti biaya penyusutan dan biaya personalia.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan serta mengelola risiko, salah satu strategi keuangan yang banyak diterapkan adalah diversifikasi portofolio. Menurut Khai et al. (2020), diversifikasi portofolio dilakukan dengan mendistribusikan aset ke berbagai jenis sekuritas dan kelas investasi, sehingga risiko keseluruhan portofolio dapat dikurangi. Dengan strategi ini, investor maupun institusi seperti bank komersial dapat meredam dampak volatilitas pasar terhadap pengembalian investasi. Dalam konteks perusahaan, diversifikasi ini dapat melibatkan investasi pada berbagai instrumen seperti saham, obligasi, mata uang asing, atau instrumen keuangan lainnya. Koumou (2020) menegaskan bahwa tujuan utama dari diversifikasi ialah mengalokasikan modal di antara beragam aset yang mempunyai korelasi minimal satu sama lain untuk mencapai keseimbangan terbaik antara risiko serta imbal hasil.

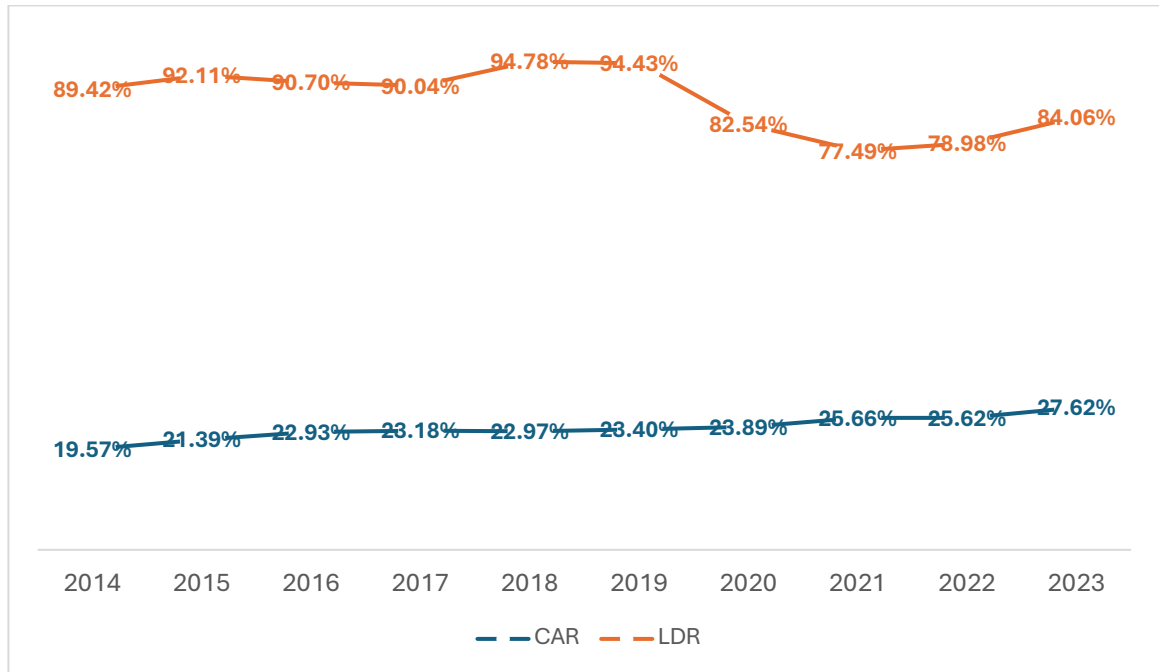
Strategi diversifikasi tidak hanya memungkinkan perusahaan menghindari potensi kerugian dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat investasi merupakan salah satu keputusan keuangan yang krusial, yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Namun demikian, dalam praktiknya, kinerja keuangan sektor perbankan tidak lepas dari berbagai tantangan eksternal dan internal. Seperti yang disampaikan oleh Omeni dan George (2021), berbagai faktor seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, serta munculnya inovasi seperti digitalisasi, mobile banking, perusahaan fintech, dan kecerdasan buatan telah membawa dampak yang signifikan. bahkan terkadang negatif terhadap industri perbankan. Dengan demikian, sangat disarankan agar lembaga keuangan secara teratur mengevaluasi kebijakan keuangan yang mereka gunakan, agar tetap kompetitif dan mampu menjaga kinerja keuangannya dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.



Gambar 1.1 ROA dan NPL Perbankan 2014-2023

Sumber: OJK (2025), diolah (2025)

Dampak dari dinamika tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1. Berdasarkan data historis, Return on Assets (ROA) mengindikasikan fluktuasi selama periode 2014–2023, dengan nilai tertinggi 2,85% pada 2014 dan terendah 1,59% pada 2020, ini masih berada dalam rentang waktu pandemi Covid-19. Namun,, rasio Non-Performing Loan (NPL) mencapai puncaknya 3,06% pada 2016 serta 2020. Data ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara NPL serta ROA, di mana peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan profitabilitas. Meskipun ROA telah mengalami pemulihan pasca-pandemi, nilainya belum kembali ke level pra-krisis, yang bisa disebabkan oleh normalisasi kebijakan, peningkatan biaya operasional, atau perubahan kondisi pasar.



Gambar 1.2 CAR dan LDR Perbankan 2014-2023

Sumber: OJK (2025), diolah (2025)

Selain itu, indikator CAR serta LDR juga mengindikasikan perkembangan berarti. CAR meningkat dari 19,57% pada 2014 menjadi 27,62% pada 2023, menandakan penguatan permodalan bank. Sebaliknya, LDR mengalami fluktuasi dan sempat menurun dari 94,43% pada 2019 menjadi 78,98% pada 2022, sebelum kembali naik ke 84,06% pada 2023. Peningkatan CAR memberikan bantalan terhadap risiko kredit dan mendukung ROA, sedangkan penurunan LDR mencerminkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit guna mengendalikan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan permodalan dan likuiditas yang efektif sangat berperan dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

Menurut Octrina et al. (2020), bank-bank di Indonesia harus menjaga kondisi yang baik dengan mempertimbangkan profitabilitas, produktivitas, dan efisiensi untuk memastikan kinerja yang optimal. Dalam konteks ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui siaran persnya menyatakan terlepas dari volatilitas global yang dipicu oleh masalah perbankan di Amerika Serikat maupun Eropa, industri jasa keuangan

Indonesia tetap solid (OJK, 2023). Karena tidak ada eksposur langsung dari perbankan yang telah ditutup di sejumlah negara tersebut sehingga stabilitas keuangan domestik tetap terjaga, maka dampak dari berbagai masalah ini terhadap sektor perbankan Indonesia relatif kecil. OJK menyarankan setiap bank untuk mengawasi portofolio aset maupun liabilitas mereka, terutama risiko konsentrasi pada kredit dan pembiayaan, dalam rangka menjaga ketahanan sektor perbankan dan mengantisipasi risiko-risiko negatif yang ditimbulkan oleh dinamika global. OJK juga menekankan pentingnya mengawasi komposisi kredit serta Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan untuk menjaga tingkat diversifikasi yang tinggi dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan.

Terkait dengan hal tersebut, banyak penelitian telah menyelidiki pengaruh antara diversifikasi portofolio dan kinerja keuangan bank, namun temuan yang ada mengindikasikan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi, seperti yang dilaksanakan oleh Omeni & George (2021) menunjukkan bahwa kinerja bank komersial di Nigeria tidak berkorelasi dengan investasi pada sekuritas pemerintah atau saham biasa. Meskipun diversifikasi sumber pendapatan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja bank, diversifikasi produk justru memiliki dampak negatif. Ini mengindikasikan keberagaman portofolio tidak selalu berdampak menguntungkan, dan memerlukan kajian lanjutan guna memahami pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Sementara itu, studi oleh Ngware et al. (2019) mengindikasikan kredit sektoral secara signifikan berdampak pada kinerja bank komersial di Kenya. Ini mengindikasikan faktor eksternal, seperti sektor-sektor yang mendapatkan kredit, juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja bank. Meskipun ada bukti bahwa diversifikasi dapat meningkatkan kesuksesan finansial dalam jangka panjang, beberapa studi justru menemukan hasil yang bertentangan. Sebagai contoh, di Nigeria, pada penelitian yang dilakukan oleh Omeni & George (2021), investasi pada surat utang negara dan saham biasa tidak memengaruhi return on equity (ROE), meskipun ada

korelasi yang kuat antara laba atas ekuitas dan investasi pada anak perusahaan serta saldo luar negeri.

Temuan-temuan yang kontradiktif ini mengimplikasikan bahwa data yang tersedia saat ini belum memadai untuk secara jelas menentukan dampak diversifikasi portofolio terhadap kinerja bank komersial. Dengan demikian, diperlukan studi lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi diversifikasi portofolio dapat memengaruhi kinerja bank, khususnya dalam konteks negara Indonesia. Literatur yang ada memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana diversifikasi portofolio memengaruhi imbal hasil bank, namun cakupan penelitian empiris terkait topik ini masih terbatas. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada diversifikasi pendapatan dan dampaknya terhadap kinerja, sehingga penelitian ini berfokus pada diversifikasi portofolio sebagai strategi, dengan menggunakan surat-surat berharga pemerintah sebagai proksi dan memperhatikan faktor-faktor seperti uang muka, pinjaman, dan ekuitas.

Dalam upaya memahami hubungan tersebut secara lebih menyeluruh, penting pula untuk mempertimbangkan karakteristik organisasi, salah satunya adalah ukuran bank. Ukuran bank diyakini sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan lembaga perbankan. Koumou (2020) menyebutkan bahwa ukuran bank mencerminkan berbagai kemampuan institusional, termasuk aset bersih, aktivitas pasar, serta jumlah dana yang dikelola. Bank dengan ukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal kapasitas manajerial, skala ekonomi, dan kemampuan untuk menyebar risiko di berbagai lini usaha (Rahman et al., 2020). Keunggulan ini memungkinkan bank besar untuk mendorong efisiensi serta daya saing di tengah dinamika industri perbankan yang kompetitif.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, karena keuntungan dari skala ekonomi, bank besar sering kali membukukan tingkat pengembalian yang lebih besar daripada bank kecil. Di sisi lain, bank kecil dapat memperoleh manfaat dari fleksibilitas manajerial dan adaptabilitas yang lebih tinggi. Manfaat lain dari ukuran bank yang besar meliputi peningkatan dalam proses pengambilan keputusan, supremasi sumber

daya, kekuatan negosiasi yang lebih kuat, serta distribusi biaya tetap yang lebih efektif (Kendo & Tchakounte, 2022). Berdasarkan bukti tersebut, dapat dinyatakan dalam situasi yang sebanding, bank yang lebih besar serta lebih terdiversifikasi dapat memperoleh laba atas aset yang lebih baik daripada bank yang lebih kecil dalam kondisi yang serupa.

Lebih lanjut, beberapa penelitian telah mengidentifikasi adanya perbedaan antara bank besar dan kecil dalam penerapan strategi diversifikasi untuk meningkatkan efisiensi keuangan mereka (Kim et al., 2020; Quyen et al., 2021; Shim, 2019). Bank besar, dengan infrastruktur teknis yang lebih baik dan pengalaman profesional yang lebih luas, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui diversifikasi tanpa terlalu memperhatikan biaya atau risiko. Namun demikian, karena hasil studi empiris sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten, diperlukan penelitian tambahan untuk memperjelas hubungan antara ukuran bank dan kinerja keuangannya. Selain itu, eksperimen lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efek interaksi yang mungkin terjadi. Mengingat pentingnya sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi, pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor penentu kinerja keuangan lembaga perbankan menjadi sangat krusial untuk dikembangkan, terutama dalam konteks negara berkembang.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji diversifikasi portofolio di pasar negara berkembang, dengan fokus pada kondisi perbankan di Indonesia. Dengan meneliti bagaimana perbankan di pasar negara berkembang melakukan diversifikasi portofolio, diharapkan dapat menyajikan pengetahuan yang lebih komprehensif terkait dinamika kinerja keuangan bank. Ini penting mengingat bank-bank di pasar negara berkembang umumnya memiliki tingkat perkembangan yang lebih rendah dan sejarah regulasi yang berbeda dibandingkan dengan negara maju.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel control, yaitu: *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Variabel kontrol merupakan faktor-faktor tambahan yang dimasukkan dalam analisis statistik untuk menghindari

gangguan dari hal-hal lain dan membantu melihat hubungan yang jelas antara variabel utama yang diteliti (Memon et al., 2024).

Non-Performing Loan (NPL) sebagai variabel kontrol pertama pada penelitian ini. NPL digunakan oleh perusahaan keuangan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan Maulana et al. (2021). Rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank, yaitu pinjaman yang tidak dibayar oleh nasabah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Umumnya, kredit dikategorikan sebagai non-performing jika telah mengalami keterlambatan pembayaran pokok atau bunga lebih dari 90 hari. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang mampu mengembalikannya sesuai kesepakatan.

Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko gagal bayar yang ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank seperti Return on Assets (ROA). Nilai NPL tidak boleh melebihi 5% karena semakin tinggi NPL, semakin besar cadangan yang harus disiapkan bank untuk menutupi potensi kerugian dari kredit macet Maulana et al. (2021). Bank dengan tingkat NPL tinggi harus menyisihkan lebih banyak cadangan kerugian kredit, sehingga mengurangi laba bersih. Penelitian oleh Maulana et al. (2021), menunjukan *Non-Performing Loan* berdampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai variabel kontrol kedua pada penelitian ini. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari pengelolaan aset, sehingga semakin tinggi CAR, semakin baik kesehatan dan ketahanan bank terhadap risiko pembiayaan (Maulana et al., 2021). CAR mencerminkan sejauh mana modal bank mampu menyerap potensi kerugian, sehingga rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas keuangan bank. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dan memberikan perlindungan terhadap dana pihak ketiga yang dikelola. Studi oleh Pratama et al. (2021) menunjukan

bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai variabel kontrol ketiga dalam penelitian ini. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada debitur, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari dana yang dihimpun dari masyarakat Rembet & Baramuli (2020). Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang tersedia di bank digunakan untuk aktivitas pembiayaan, khususnya pinjaman kepada nasabah. Semakin tinggi LDR, semakin besar potensi keuntungan karena lebih banyak dana simpanan disalurkan sebagai kredit, namun jika terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan kurangnya agresivitas bank dalam penyaluran kredit yang dapat menghambat pertumbuhan pendapatan. Batas ideal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada antara 78% hingga 92%, sementara nilai di atas 100% dianggap terlalu agresif karena berisiko terhadap likuiditas bank (Maulana et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti berminat untuk mengkaji kembali topik **"Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Bank Pada Industri Perbankan Di Indonesia Periode 2014–2023"**. Ketertarikan ini juga didorong oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap topik tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan institusi perbankan, yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan. Salah satu strategi yang banyak dipergunakan sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan dan mengelola risiko ialah diversifikasi portofolio, yang bertujuan menyeimbangkan risiko dan imbal hasil. Namun, efektivitas diversifikasi atas kinerja

keuangan bank masih memperlihatkan temuan yang beragam pada berbagai penelitian, tergantung pada konteks negara, jenis aset yang digunakan, dan karakteristik bank itu sendiri. Data historis perbankan Indonesia menunjukkan fluktuasi dalam indikator seperti ROA, NPL, CAR, dan LDR selama periode 2014–2023, mencerminkan dinamika ekonomi serta dampak dari krisis seperti pandemi Covid-19.

Meskipun sektor perbankan Indonesia tetap solid, tantangan eksternal seperti volatilitas global dan perkembangan teknologi tetap menjadi perhatian utama. Dalam konteks ini, ukuran bank juga diyakini memengaruhi efektivitas strategi diversifikasi dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya peran sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh diversifikasi portofolio atas kinerja keuangan bank di Indonesia. Maka dari itu, perlu dibuat penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh diversifikasi portofolio terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran bank pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023. Dengan demikian, rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi portofolio terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?
6. Apakah terdapat pengaruh moderasi ukuran bank pada hubungan antara diversifikasi portofolio dan profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh diversifikasi portofolio terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.
2. Mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.
4. Mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.
5. Mengetahui pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.
6. Mengetahui pengaruh moderasi ukuran bank pada hubungan antara diversifikasi portofolio dan profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2014–2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperoleh manfaat, antara lain dalam aspek akademisi, aspek praktisi, dan juga aspek regulator. Untuk merincikan manfaat tersebut, peneliti menguraikan manfaat tersebut meliputi:

1. 5. 1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait hubungan antara strategi diversifikasi portofolio dan profitabilitas bank. Temuan ini dapat menjadi rujukan akademis dalam memperkaya pemahaman mengenai pengelolaan risiko dan optimalisasi aset dalam konteks industri perbankan di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi

dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank.

1. 5. 2 Aspek Praktis

Peneliti juga memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan strategis bagi manajemen bank dalam menyusun kebijakan alokasi aset dan diversifikasi portofolio untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko dan profitabilitas.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat dalam menilai kinerja dan prospek perbankan berdasarkan pendekatan manajemen portofolio, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.

c. Bagi Regulator (Bank Indonesia dan OJK)

Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan pengawasan terhadap praktik diversifikasi aset di sektor perbankan, guna memastikan stabilitas sistem keuangan nasional serta perlindungan terhadap stakeholder.

d. Bagi Nasabah

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa bank yang menerapkan diversifikasi portofolio secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga nasabah dapat lebih percaya terhadap keamanan dana dan kualitas layanan perbankan.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Proyek akhir ini diorganisasikan ke dalam lima bab, yang masing-masing memiliki peran tersendiri, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan singkat, ringkas, dan mendalam tentang isi penelitian diberikan dalam bab ini. Latar belakang penelitian, topik, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta petunjuk penyusunan proyek akhir juga disertakan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori umum dan khusus, penelitian sebelumnya, dan kerangka penelitian dibahas dalam bab ini. Jika diperlukan, penulis menyertakan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode, prosedur, hingga strategi yang dipergunakan untuk menghimpun serta memeriksa temuan penelitian dibahas dalam bab ini. Teknik pengumpulan data, uji validitas serta kredibilitas, jenis penelitian, variabel yang dioperasikan, populasi hingga sampel (untuk penelitian kuantitatif) ataupun konteks sosial (untuk penelitian kualitatif) semuanya tercakup.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam sub judul tersendiri, penulis menyajikan temuan dan diskusi penelitian. Peneliti juga menguraikannya secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Ini adalah bab yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menampilkan temuan penelitian, serta bagian kedua membahas atau menganalisis temuan tersebut. Setiap komponen diskusi harus dimulai oleh penulis dengan melakukan analisis data, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan. Sepanjang penelitian, penulis juga harus mempertimbangkan penelitian sebelumnya atau dasar-dasar teori yang relevan..

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi tentang manfaatnya disajikan sebagai Kesimpulan.